

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2011-2013

HILALUDDIN ARGASAPUTRA

ABSTRACT

The banking industry is an important sector in the national development that serves as a financial intermediary between parties who have excess funds to the parties that need funding. Factors that affect the profitability of the bank can be sourced from a variety of operating performance shown some indicators. This study aims to examine and analyze the effect of CAR, NPL, NIM, ROA, LDR on the financial performance of banks.

Population of all banks listed on the Stock Exchange by using secondary data, the published financial statements of all banks are codified on the Indonesia Stock Exchange. Periodization data using the Financial Statements of banks publication, from 2011 until 2013. Sampling using purposive sampling method of sample selection based on certain considerations. Data were analyzed using multiple linear regression analysis.

Hypothesis testing results show that the CAR does not affect the bank's financial performance (ROA). Non-performing loans do not affect the bank's financial performance (ROA). Net interest margin positive effect on the bank's financial performance (ROA). BOPO negatively affect the bank's financial performance (ROA). Liquidity (LDR) does not affect the bank's financial performance (ROA)

Keywords: CAR, NPL, NIM, ROA, LDR and ROA

Pendahuluan

Industri perbankan merupakan sektor penting dalam pembangunan nasional yang berfungsi sebagai *financial intermediary* diantara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari berbagai kinerja operasi yang ditunjukkan beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu, akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank (Mabrurroh, 2004).

Menjaga tingkat profitabilitas merupakan hal yang penting bagi bank karena rentabilitas (profitabilitas) yang tinggi merupakan tujuan setiap bank. Jika dilihat dari perkembangan rasio profitabilitas menunjukkan suatu peningkatan. Hal tersebut menunjukkan ROA (kinerja keuangan bank) efisien (Meythi, 2005). ROA penting bagi bank

karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset. Rasio-rasio bank yang mempengaruhi ROA antara lain adalah: CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR (Hutagalung, dkk, 2013).

Modal bank merupakan "engine" dari kegiatan bank, jika kapasitas mesin bank terbatas maka sulit bagi bank tersebut untuk meningkatkan kapasitas kegiatan usahanya khususnya dalam penyaluran kredit. CAR dibawah 8% tidak mempunyai peluang untuk memberikan kredit. Kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit dengan CAR yang cukup atau memenuhi ketentuan, bank dapat beroperasi sehingga terciptalah laba. Penelitian yang dilakukan oleh Sudiyatno (2010), Hardiyanti (2012) dan Artarina & Masdjojo (2013) menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian Hutagalung, dkk (2011), Agustiningrum (2013) dan

Zulfikar (2014) yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap ROA.

Non Performing Loan (NPL) adalah perbandingan total pinjaman bermasalah dibanding dengan total pinjaman diberikan pihak ketiga. NPL merupakan proksi dari risiko kredit yang terdapat dalam laporan keuangan publikasi. Bank dapat menjalankan operasinya dengan baik jika mempunyai NPL dibawah 5%. Semakin tinggi NPL maka kinerja bank menurun dan sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh Hutagalung, dkk (2011), Hardiyanti (2012) dan Agustiningrum (2013) menemukan bukti empiris bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artarina & Masdjojo (2013) dan Zulfikar (2014) yang menemukan bukti empiris bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap ROA.

Net Interest Margin (NIM) mencerminkan risiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan varia-bel pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antar suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolut adalah selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman dimana dalam istilah perbankan disebut *Net Interest Margin* (NIM) (Mawardi, 2005). Penelitian yang dilakukan oleh Hutagalung, dkk (2013) menemukan bukti empiris bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap ROA. Sementara Zulfikar (2014) menemukan bukti empiris bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif terhadap ROA.

BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Semakin besar BOPO maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik. Penelitian yang dilakukan oleh Sudiyatno (2010), Hutagalung, dkk (2013) menemukan bukti empiris bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Sementara Zulfikar (2014) menemukan bukti empiris bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap ROA.

Likuiditas bank yang di ukur dengan LDR menunjukkan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank

(terutama dana masyarakat). Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka bank akan mendapatkan pendapatan bank (ROA) yang akan semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti (2012), Artarina & Masdjojo (2013) dan Agustiningrum (2013) menemukan bukti empiris bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudiyatno (2010), Hutagalung, dkk (2011) dan Zulfikar (2014) yang menemukan bukti empiris bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil penelitian yang tidak konsisten dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai kinerja keuangan bank. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Hutagalung, dkk (2013). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Hutagalung, dkk (2013) adalah periode penelitian. Penelitian Hutagalung, dkk (2013) menggunakan periode 2007-2011. Sedangkan penelitian ini menggunakan periode tahun 2011-2013. Persamaan dalam penelitian ini adalah meneliti mengenai faktor yang berpengaruh terhadap kinerja bank adalah *Capital Adequacy Rati*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, BOPO, dan *Loan to Deposit Ratio*. Berdasarkan latar belakang di atas maka diajukan skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2013.”

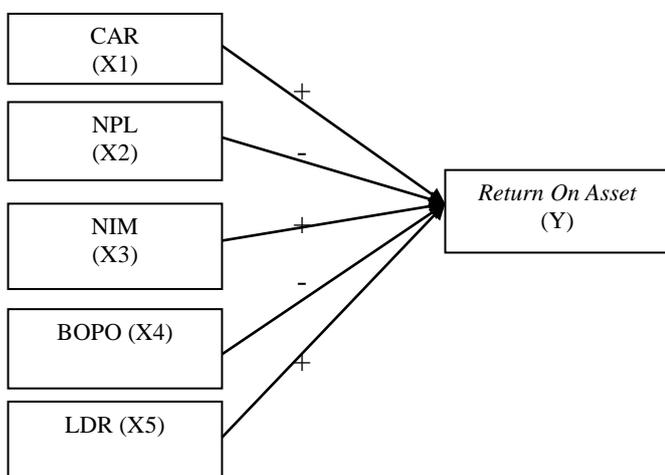
Landasan Teori dan Hipotesis

Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya penelitian ini berhubungan dengan rasio-rasio keuangan seperti yang digunakan oleh beberapa peneliti terdahulu, dimana seluruh rasio keuangan digunakan sebagai alat ukur kinerja perbankan. Namun pada penelitian ini dilihat dari sisi profitabilitas suatu perusahaan (dalam hal ini perusahaan perbankan), dimana kinerja suatu perusahaan diukur dari seberapa besar perusahaan tersebut mendatangkan keuntungan. Sehingga dengan kinerja yang semakin tinggi, maka keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut akan semakin banyak. Analisis profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yang notabene adalah profit motif.

Berdasarkan telaah pustaka, rasio keuangan perbankan yang sesuai sebagai proksi kinerja perbankan adalah *Return on Asset* (ROA). Kemudian

beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), BOPO, dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Tentunya ada faktor lain yang mempengaruhi kinerja perbankan, tetapi merujuk pada penelitian terdahulu dimana penelitian-penelitian tersebut dijadikan acuan dalam membangun kerangka teoritis dalam penelitian ini, maka rasio-rasio tersebut diatas dipilih sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan. Dengan demikian, kerangka pemikiran pengaruh beberapa rasio keuangan perbankan (CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR) terhadap kinerja perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut ini :



Gambar 1
Model Empirik Penelitian

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Modal bank merupakan “engine” dari kegiatan bank, jika kapasitas mesin bank terbatas maka sulit bagi bank tersebut untuk meningkatkan kapasitas kegiatan usahanya khususnya dalam penyaluran kredit. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dibawah 8% tidak mempunyai peluang untuk memberikan kredit. Kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang cukup atau memenuhi ketentuan, bank dapat beroperasi sehingga terciptalah laba.

Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) semakin baik kinerja suatu bank. Penyaluran kredit yang optimal, dengan asumsi tidak terjadi

macet akan menaikkan laba yang akhirnya akan meningkatkan *Return on Assets* (ROA). Besarnya modal suatu bank, akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank (Mawardi, 2005). Peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimal sebesar 8% mengakibatkan bank-bank selalu berusaha menjaga agar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimiliki sesuai dengan ketentuan, namun bank cenderung menjaga *Capital Adequacy Ratio* (CAR)-nya tidak lebih dari 8% karena ini berarti pemborosan. Hal tersebut juga dapat terjadi karena bank belum dapat melempar kredit sesuai dengan yang diharapkan atau belum optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudiyatno (2010), Hardiyanti (2012) dan Artarina & Masdjojo (2013) menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA) dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis keempat sebagai berikut:

H₁ : CAR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank (ROA)

2. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap ROA

Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil kualitas aset (Ali, 2004).

Non Performing Loan (NPL) adalah perbandingan total pinjaman bermasalah dibanding dengan total pinjaman diberikan pihak ketiga. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan proksi dari risiko kredit yang terdapat dalam laporan keuangan publikasi. Bank dapat menjalankan operasinya dengan baik jika mempunyai *Non Performing Loan* (NPL) dibawah 5%. Kenaikan *Non Performing Loan* (NPL) yang semakin tinggi menyebabkan cadangan PPAP yang ada tidak mencukupi sehingga pemacetan kredit harus diperhitungkan sebagai beban (biaya) yang langsung berpengaruh terhadap keuntungan bank karena keuntungan atau akumulasi keuntungan juga akan habis, maka harus dibebankan kepada modal.

Dengan demikian kenaikan *Non Performing Loan* (NPL) mengakibatkan laba menurun sehingga *Return on Assets* (ROA) menjadi semakin kecil. Semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) maka

kinerja bank menurun dan sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh Hutagalung, dkk (2011), Hardiyanti (2012) dan Agustiningrum (2013) menemukan bukti empiris bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut.

H₂ : *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank (ROA).

3. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap ROA

Menurut peraturan BI No.5/8 tahun 2003 risiko pasar merupakan jenis risiko gabungan yang terbentuk akibat perubahan suku bunga, perubahan nilai tukar serta hal-hal lain yang menentukan harga pasar saham, maupun ekuitas, dan komoditas. Bank dapat terkena dampak faktor pembentukan harga karena modal, seperti suku bunga karena adanya risiko suku bunga dalam pembukuan bank yang merupakan dampak dari struktur bisnis bank seperti aktifitas pemberian kredit dan penerimaan tabungan (Ghazali, 2006)

Net Income Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pemberian kredit atau pinjaman, sementara bank memiliki kewajiban beban bunga kepada deposan.

Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi laba terhadap bank. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar perubahan *Net Income Margin* (NIM) suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Hutagalung, dkk (2013) menemukan bukti empiris bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut.

H₃ : *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank (ROA).

4. Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi (Siamat, 2001). Biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat

efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya.

Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi kerugian akibat ketidakefisienan bank dalam mengelola usahanya sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya sehingga semakin sehat bank tersebut (Herdiningtyas, 2005).

Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Menurut bank Indonesia, efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau sering disebut BOPO. Sehingga dapat disusun suatu logika bahwa variabel efisiensi operasi yang diproksikan dengan BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Sudiyatno (2010), Hutagalung, dkk (2013) menemukan bukti empiris bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H₄ : BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank (ROA).

5. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap ROA

Likuiditas bank merupakan ukuran liquiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama dana masyarakat). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga pada *loan/kredit* atau sejenis kredit untuk menghasilkan pendapatan atau profitabilitas.

Peningkatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berarti penyaluran dana ke pinjaman semakin besar

sehingga laba akan meningkat. Peningkatan laba tersebut menunjukkan *Return on Assets* (ROA) semakin tinggi. Standar *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang baik adalah 85% sampai dengan 110%. Oleh karena itu pihak manajemen harus dapat mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sampai dengan batas tertentu maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk kredit akan meningkatkan pendapatan bunga sehingga *Return on Assets* (ROA) semakin tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti (2012), Agustiningrum (2013) dan Artarina & Masdjojo (2013) menemukan bukti empiris bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H₅ : Likuiditas (LDR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank (ROA).

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi seluruh bank yang terdaftar di BEI dengan menggunakan data sekunder, yakni laporan keuangan publikasi seluruh bank yang dikodifikasi dari Bursa Efek Indonesia. Periodisasi data menggunakan Laporan Keuangan publikasi bank, dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.

Adapun tehnik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2003).

Kriteria sampel penelitian :

1. Mempublikasikan laporan tahunan keuangan dan menyajikan secara lengkap informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama 3 tahun berturut-turut.
2. Perusahaan yang memiliki laba bersih positif selama 3 tahun berturut-turut (2011-2013).
3. Memiliki data yang lengkap.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), BOPO, dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sedangkan variabel dependen (variabel terikat)

dalam penelitian ini adalah kinerja perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA)

Teknik Analisis Data

Hipotesis 1-5 dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda. Untuk itu sebelum pengujian hipotesis, dilakukan pengujian normalitas dan asumsi klasik. Hipotesis diterima apabila probabilitas signifikan kurang dari 5% (Ghozali, 2011)

Hasil Penelitian

Pengujian Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara untuk mendeteksi normalitas secara pertama adalah dengan menggunakan Uji *Klomogorov – Smirnov* yang dapat dilihat dari hasil *unstandardized residual*. Data normal diperoleh apabila nilai signifikansi pengujian berada diatas 0,05. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,191. Karena signifikansinya (0,191) lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa sebaran data berdistribusi normal

Pengujian Asumsi Klasik

Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diketahui bahwa nilai VIF seluruh variabel kurang dari 10 dan nilai tolerance seluruh variabel lebih dari 0,1, sehingga disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas tidak mempunyai masalah dengan multikolinearitas.

Autokorelasi

Berdasarkan hasil analisis regresi nilai Durbin Watson sebesar 2,164. Dengan menggunakan DW tabel diperoleh nilai $dl = 1,49$; $du = 1,77$; $4-du = 2,23$ dan $4-dl = 2,51$. Dengan demikian nilai D-W ada diantara nilai du dan $4-du$, sehingga dinyatakan bahwa model bebas dari masalah autokorelasi.

Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya *heterokedasticity* menggunakan *Chi Square* hitung dengan *Chi Square* tabel. *Chi Square* hitung didapatkan dari perkalian jumlah observasi dengan R Square yang hasilnya sebesar 47,7. Karena nilai $R\text{-squared} (47,7) < X^2$ tabel (101,879) maka dapat disimpulkan model di atas lolos uji heterokedastisitas.

Hasil Pengujian Regresi Linear

Berdasarkan hasil analisis, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$ROA = 6,452 - 0,013CAR + 0,066 NPL + 0,211NIM - 0,056BOPO - 0,010LDR + e$$

Analisis dan Pembahasan

4.6.2.1. Pengaruh CAR terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,013 dan nilai t hitung sebesar -0,477 dengan nilai signifikan sebesar 0,635 lebih dari taraf signifikan yaitu 0,05. Dengan demikian, secara parsial hipotesis alternatif H_1 yang menyatakan bahwa "CAR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank (ROA)" ditolak, artinya CAR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank (ROA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. CAR merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Kondisi permodalan bank umum pada periode tiga tahun pengamatan (periode 2011–2013) sangat baik, dimana rata-rata CAR adalah sebesar 16,07% (jauh diatas standar minimal CAR bank yaitu 8%). Kondisi ini menjelaskan bahwa perbankan mengandalkan pinjaman sebagai sumber pendapatan dan tidak menggunakan seluruh potensi modalnya untuk meningkatkan profitabilitas bank (seperti misalnya pengembangan produk dan jasa diluar pinjaman yang dapat meningkatkan *fee base income*).

Berdasarkan data yang digunakan juga menunjukkan bahwa peningkatan *capital adequacy ratio* ternyata tidak diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan (ROA). Contohnya, pada perusahaan AGRO yang mengalami peningkatan CAR dari -1,59% menjadi 6,80% dari tahun 2011 ke 2013 sedangkan ROA perusahaan AGRO memperlihatkan keadaan yang sebaliknya yaitu mengalami penurunan dari 0,24% menjadi 0,03% dari tahun 2011 ke 2013. Hal tersebut menyebabkan CAR tidak menjadi faktor yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Hasil temuan ini diperkuat penelitian Hutagalung, dkk (2011), Agustiningrum (2013) dan Zulfikar (2014) yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap ROA.

4.6.2.2. Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap ROA Bank

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,066 dan nilai t hitung sebesar 0,754 dengan nilai signifikan sebesar 0,453 lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05. Dengan demikian, secara parsial hipotesis alternatif H_2 yang menyatakan bahwa "*Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank (ROA)" ditolak, artinya *non performing loan* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank (ROA).

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *non performing loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Hasil temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Artarina & Masdjojo (2013) dan Zulfikar (2014) yang menemukan bukti empiris bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penjelasan yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah karena selama jangka waktu penelitian tahun 2011-2013 kondisi bisnis perbankan sangat tidak normal karena adanya dampak dari krisis global. Dalam hal ini dapat dikatakan pula fungsi intermediasi perbankan yang tercatat di BEI masih kurang. Penyebabnya adalah penyaluran kredit ke pihak debitur yang masih kecil, yang disebabkan oleh kekhawatiran dari pihak bank jika kredit yang diberikan menjadi bermasalah. Hal ini dibuktikan dengan tingkat LDR bank-bank besar (Bank Capital Indonesia Tbk, Bank Central Asia Tbk, Bank Victoria International Tbk dan Bank Mega Tbk) yang masih tergolong rendah yaitu dibawah 80% (lihat data mentah pada lampiran). Karena kondisi yang belum normal ini menyebabkan fungsi intermediasi yang diemban oleh bank menjadi tidak optimal. Sehingga walaupun rata-rata NPL bank-bank yang tercatat di BEI berada dibawah 5%, tidak menyebabkan naiknya ROA (standar yang ditetapkan BI 1,5% keatas). Hal inilah yang diduga menjadi penyebab mengapa pada penelitian ini *non performing loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

Berdasarkan data yang digunakan juga menunjukkan bahwa peningkatan *non performing loan* (NPL) ternyata tidak diikuti dengan penurunan kinerja keuangan perusahaan (ROA). Contohnya, pada perusahaan BAEK yang mengalami peningkatan NPL dari -0,46% menjadi 0,64% dari tahun 2011 ke 2013 sedangkan ROA perusahaan BAEK memperlihatkan keadaan yang searah yaitu

mengalami peningkatan dari -0,47% menjadi 0,17% dari tahun 2011 ke 2013

Hal tersebut menyebabkan *Non Performing Loan* (NPL) tidak menjadi faktor yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Hasil temuan ini diperkuat penelitian Artarina & Masdjojo (2013) dan Zulfikar (2014) yang menemukan bukti empiris bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap ROA.

4.6.2.3. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Bank Terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien regresi sebesar 0,211 dan nilai t hitung sebesar 5,380 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05. Dengan demikian, secara parsial hipotesis alternatif H_3 yang menyatakan bahwa “*net interest margin* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank (ROA).” diterima, artinya semakin tinggi *net interest margin*, maka kinerja keuangan bank (ROA) akan meningkat.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *net interest margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA). Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Hutagulung, dkk (2013) menemukan bukti empiris bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini berarti kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan bunga bersih berpengaruh terhadap tingkat pendapatan bank akan total assetnya. Bunga bersih merupakan salah satu komponen pembentuk laba (pendapatan), karena laba merupakan komponen pembentuk *return on asset*, maka secara tidak langsung jika pendapatan bunga bersih meningkat maka laba yang dihasilkan bank juga meningkat, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut

4.6.2.4. Pengaruh BOPO Bank Terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,056 dan nilai t hitung sebesar -7,590 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05. Dengan demikian, secara parsial hipotesis alternatif H_4 yang menyatakan bahwa “BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank (ROA)” diterima, artinya semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya sehingga ROA yang dihasilkan semakin meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Pencapaian tingkat efisiensi yang tinggi merupakan harapan masing-masing bank, karena dengan tercapainya efisiensi berarti manajemen telah berhasil mendayagunakan sumber daya yang dimiliki secara efisien. Tingginya rasio BOPO menunjukkan bahwa bank belum mampu mendayagunakan sumber daya yang dimiliki atau belum mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara efisien, sehingga akan berakibat turunnya profitabilitas. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan kegiatan usahanya, sehingga kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang lebih akan semakin tinggi.

Rata-rata BOPO bank umum di Indonesia pada periode tahun 2011–2013 yaitu sebesar 77,10% dapat dikatakan telah memenuhi kriteria ketetapan Bank Indonesia sebesar 100%. Rasio BOPO menunjukkan bahwa manajemen bank umum telah mampu mengoptimalkan kegiatan operasionalnya sehingga dapat mencapai tingkat efisien. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Sudiyatno (2010), Hutagulung, dkk (2013) menemukan bukti empiris bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

4.6.2.5. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Bank Terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,010 dan nilai t hitung sebesar -1,630 dengan nilai signifikan sebesar 0,108 lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05. Dengan demikian, secara parsial hipotesis alternatif H_5 yang menyatakan bahwa “likuiditas (LDR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank (ROA)” ditolak, artinya likuiditas (LDR) tidak mempengaruhi kinerja keuangan bank (ROA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Kondisi ini menggambarkan bahwa kinerja perbankan di BEI pada umumnya tidak efisien, sehingga tidak dapat memaksimalkan nilai pendapatan dari dana yang dipinjamkan kepada masyarakat. Ketidak efisienan ini bisa disebabkan karena banyak kredit yang mengalami kegagalan, sehingga menambah beban bagi bank. Hal inilah yang diduga menjadi penyebab mengapa pada penelitian ini *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

Berdasarkan data yang digunakan juga menunjukkan bahwa peningkatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ternyata tidak diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan (ROA). Contohnya, pada perusahaan BBRI yang mengalami peningkatan LDR dari 3,65% menjadi 8,69% dari tahun 2011 ke 2013 sedangkan ROA perusahaan BBRI memperlihatkan keadaan yang sebaliknya yaitu mengalami penurunan dari -0,22% menjadi -0,12% dari tahun 2011 ke 2013

Hal tersebut menyebabkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak menjadi faktor yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Hasil temuan ini diperkuat penelitian Sudiyatno (2010), Hutagalung, dkk (2011) dan Zulfikar (2014) yang menemukan bukti empiris bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap ROA

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank (ROA). *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank (ROA), artinya semakin tinggi *net interest margin*, maka kinerja keuangan bank (ROA) akan meningkat. BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank (ROA), artinya semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya sehingga ROA yang dihasilkan semakin meningkat.

Keterbatasan Penelitian

1. Sampel perusahaan yang digunakan pada penelitian ini relatif sedikit (hanya 25 bank), karena sampel yang diambil hanya pada perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode pengamatan yang digunakan didalam penelitian ini relatif singkat yakni tahun 2011-2013.
3. Hasil juga menunjukkan kecilnya pengaruh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen, yakni hanya sebesar 66,3%. dan sisanya sebesar 33,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel di luar faktor internal bank, seperti faktor ekonomi negara secara makro serta faktor kondisi politik negara
2. Penggunaan Rasio ROA sebaiknya diukur satu tahun setelah periode pengamatan, hal ini dikarenakan kredit yang disalurkan oleh bank umum biasanya mempunyai waktu pengembalian yang lama sehingga kredit yang diberikan pada tahun sekarang akan menghasilkan laba pada tahun berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim dan Mamduh M Hanafi, 2003. *Analisis Laporan Keuangan*: UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Achmad, Tarmizi & Willyanto K. Kusumo, 2003. "Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia." *Media Ekonomi dan Bisnis*. Vol.XV. No.1. Juni. pp.54-75.
- Agus Suyono, 2005. Analisis rasio – rasio keuangan bank yang berpengaruh terhadap ROA. *Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro* (tidak dipublikasikan).
- Ainun Na'im dan Fu'ad Rakhman, 2000. "Analisis Hubungan antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 15, No. 1: 70 – 82.
- Ang, Robert, 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta. Mediasoft Indonesia.
- Artarina dan Masdjojo. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentabilitas pada BPR di Kabupaten Blora. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Mei 2013, Hal: 44 - 51
- Astuti Yuli Setyani, 2002. Analisis Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah Menjadi Perusahaan Publik Di Bursa Efek Jakarta (BEJ). *Tesis Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi Universitas Diponegoro* (tidak dipublikasikan).
- Bahtiar Usman, 2003. "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Bank-Bank di Indonesia." *Media Riset Bisnis dan Manajemen*. Vol.3. No.1. April, 2003. pp.59-74

- Bambang Riyanto, 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta : BPFE.
- Basran Desfian, 2005. Analisis faktor – faktor yang berpengaruh terhadap kinerja bank umum di Indonesia tahun 2001 – 2003. *Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro* (tidak dipublikasikan).
- Dahlan Siamat, 2002. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi 2. Lembaga Penerbitan FEUI. Jakarta
- Damodar Gujarati, 2003. *Ekonometrika Dasar* : Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Dendawijaya, Lukman, 2003. *Manajemen Perbankan*. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- David Hunger J. & Thomas L. Wheelen, 2003. *Manajemen Strategis*, Andi, Yogyakarta
- Gelos. 2006. *Banking Spreads in Latin America*.
- Hempel, George H., Alan B. Coleman, Donald G. Simonsen, 1986, *Bank Management Text And Cases*, John Wilry and Sons
- Haryati. 2001. "Analisis Kebangkrutan Bank." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol.16. No.4. pp.336-345.
- Hardiyanti. 2012. Pengaruh CAR, NPL dan LDR Terhadap ROA pada Bank BUMN Yang Go-Public di Indonesia (Tahun 2006-2010). *Skripsi*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi. Universitas Hasanuddin
- Hunger, J. David & Thomas. L. Wheelen, 2002. *Manajemen Strategis*. Edisi 2. Andi. Yogyakarta
- Hutagulung, dkk. 2013. Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Volume 11. Nomor 1. Maret 2013
- Holderness, C G dan D P Sheehan, 1991. Monitoring the Owner: the Case of Turner Broadcasting. *Journal of Financial Economics*. 30. pp. 325-346
- Imam Ghozali, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 3. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Isnanta, 2008. *Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja*. UII: Yogyakarta
- Januarti, 2002. "Variabel Proksi CAMEL dan Karakteristik BankLainnya untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank di Indonesia." *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol.10. Desember. pp.1-10.
- Jensen Michael C. and William H Meckling, 1976. Theory of the Firm: Management Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Finance* Economic. Oktober.
- Koch, Timothy W. & S. Scott MacDonald, 2000, *Bank Management*, 4th Edition, Harcourt College Publishers, New York
- Mabruroh, 2004. Manfaat Pengaruh Rasio Keuangan dalam Analisis Keuangan Perbankan. *Jurnal Benefit*. Vol. 8, No. 1. Juni
- Masyhud Ali, 2006, "Asset Liability Management : Menyasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional", PT. Gramedia Jakarta
- Mawardi, Wisnu, 2005. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assets Kurang Dari 1 Triliun). *Jurnal Bisnis Dan Strategi*. Vol.14. No.1. Juli 2005.
- Meythi. 2005. Konflik Keagenan: Tinjauan Teoritis dan Cara Mengurangnya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5 (2), Mei, hal. 1-17.
- McConnell, J.J. and H. Servaes, 1990. Additional evidence on equity ownership and corporate value. *Journal of Financial Economics*. October: 595-612
- Munawir, 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta
- Muljono, Teguh Pudjo. 1999. *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktik Perbankan*. Edisi 3. BPFE Yogyakarta.
- Nasser, Etty M. & Titik Aryati, 2000. Model Analisis CAMEL untuk memprediksi financial distress pada sector perbankan yang go public. *JAAI* Volume 4 No.2 Surakarta
- Richardson, Vernon J., 1998. "Information Asymmetry ans Earnings Management: Some Evidence". *Working paper*. 30 Maret
- Sadewo Bayu Edhi Catur, 2009. Analisis Pengaruh Rasio CAR. BOPO. NIM. LDR. NPL. PPAP. dan PLO terhadap ROA (Studi Kasus Pada Bank Umum di Indonesia Periode 2004-2007). *Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen (tidak dipublikasikan)*. Universitas Diponegoro
- Sarifudin, Muhammad, 2005, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Laba pada Perusahaan Perbankan yang Listed di BEJ periode 2000-2002*, Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan).
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Business*, Edisi 4, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.
- Shleifer, Andrei dan Robert W. Vishny, 1997, A Survey of Corporate Governance, the Journal of Finance, Vol. LII. No.2, p.737-775

- Suad Husnan, 2000. *Corporate Governance di Indonesia: Pengamatan terhadap Sektor Corporate dan keuangan*. Program Magister Hukum. UGM Yogyakarta
- Sudiyatno. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan Yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2005-2008). *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Mei 2010, Hal: 125 - 137
- Sri Haryati, (2001), "Analisis Kebangkrutan", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 16, No. 4, hal. 336-345
- Sri Haryati Soendoro, (2001), "Kinerja Keuangan Bank-bank Beku Operasi, *Take Over*, Rekapitalisasi dan Sehat Tahun 1992-1998", *VENTURA*, Vol. 4, No. 2, September, hal. 97-106
- Suharsini Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugianto, FX., Prasetiono, & Teddy Haryanto, 2002. "Manfaat Indikator-indikator Keuangan dalam Pembentukan Model Prediksi Kondisi Kesehatan Bank". *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol.10. Desember. pp.11-26
- Suroso, 2010, Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang *go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2005-2008), *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Mei 2010, Hal: 125 - 137
- Theresia Dwi Hastuti, 2005. Hubungan antara good corporate governance dan struktur kepemilikan dengan kinerja keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo*
- Titman, S; R, Wessels, 1988. "The Determinants Of Capital Choice." *Journal Of Finance* 43. Hal 1-19.
- Totok Budisantoso & Sigit Triandaru, 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Wild. John.J. Subramanyam. Halsey, 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Buku 1. Edisi 8. Salemba Empat. Jakarta
- Wisnu Mawardi, 2005. Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank umum di Indonesia. *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol.14. No.1. Juli. pp.83-94
- Xiaonian Xu dan Yang Wang, 1999. *Ownership Structure, Corporate Governance: The Cases of Chinese Stock Company*.
- Xu.XR, 1997. *The Rotation of Police Chiefs in Shangqiu District of Henan Province*
- Z. Dunil. 2005. *Bank Auditing Risk-Based Audit Dalam Pemeriksaan Perkreditan Bank Umum*. PT. Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta
- Zimmerman, Gary C., 2000, "Factor Influencing Community Bank Performance in California", *FBRSF Economic Review*, Number 1, pp.26-42

